

---

**ELIMINASI ORANG-ORANG PRO NICA DI PALOPO DAN SEKITARNYA SERTA DAMPAKNYA 1946****Oleh****Masita<sup>1</sup>, Suryadi Mapangara<sup>2</sup>, Amrullah Amir<sup>3</sup>****1, 2, 3Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM 10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea Indah, Kota Makassar, Sulawesi Selatan****Email: <sup>1</sup>[masitasady96@gmail.com](mailto:masitasady96@gmail.com), <sup>2</sup>[suriadi.mp@unhas.ac.id](mailto:suriadi.mp@unhas.ac.id),****<sup>3</sup>[amrullahamir.unhas@yahoo.com](mailto:amrullahamir.unhas@yahoo.com)**

---

**Article History:***Received: 09-02-2022**Revised: 18-02-2022**Accepted: 24-03-2022***Keywords:***Perlawanan, Pemuda, Kemerdekaan, Pro-NICA dan Eliminasi*

**Abstract:** *Penelitian tentang“ Perlawanan Terhadap NICA dan Eliminasi Orang-Orang Pro NICA di Palopo Tahun 1946-1950” bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang bagaimana bentuk-bentuk perlawanan rakyat Luwu terhadap tentara Belanda (NICA) dan kaki tangannya untuk mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia”.Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yang terdiri atas beberapa tahap yaitu: Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi.Hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana strategi perlawanan rakyat Luwu melawan NICA untuk mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia, yang ingin direbut oleh Belanda kembali. Ketika pemuda melakukan serangan heroik terhadap tentara NICA pada tanggal 23 Januari 1946 di Luwu, para pemuda juga turut menyerang dan mengeliminasi kaki tangan NICA.Sebagian dari kaki tangan NICA tersebut adalah kerabat Datu Luwu Andi Djemma sendiri.*

---

**PENDAHULUAN**

*Nederlandsch Indie Civil Administration (NICA)* adalah pemerintah sipil Hindia Belanda, sementara KNIL adalah *Het Koninklijke NederlandshIndische Leger*( Tentara Hindia Belanda). Sejak Jepang menyerah kepada sekutu tahun 1945, Belanda sebagai salah satu negara sekutu pun kembali datang ke Indonesia bersama tentara Australia. Sebagai pemenang Perang Dunia II, Belanda yang tergabung dalam sekutu, berniat kembali mengambil daerah jajahannya yang pernah dikuasai Jepang.Salah satunya Indonesia yang telah memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945.Proklamasi kemerdekaan Indonesia tidak berarti apa-apa bagi Belanda dan menganggap bahwa Indonesia masih merupakan daerah kekuasaannya setelah kekalahan Jepang.<sup>1</sup>

Mengetahui gerak Belanda tersebut, berbagai perlawanan pun terjadi di seluruh penjuru Nusantara, salah satunya yang terjadi di Tanah Luwu, Kota Palopo pada 23 Januari 1945. Peristiwa ini merupakan salah satu momen penting dalam kebangkitan rakyat Luwu

---

<sup>1</sup> Idwar Anwar, *perang kota “ perlawanan rakyat Luwu 23 Januari 1946”* (Makassar : pustaka Sawerigading ) hlm 1

yang ingin merdeka dan terbebas dari penjajahan yang dirasakan selama puluhan tahun. Peristiwa ini memberikan dampak yang luar biasa terhadap semangat perjuangan di kalangan masyarakat Luwu, utamanya generasi muda.

Periode kedatangan NICA di Indonesia 1945-1950 merupakan masa periode yang penting dalam sejarah Indonesia, karena pada saat itu terjadi perubahan yang sangat mendasar terutama pada kehidupan masyarakat Indonesia. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan ekonomi, sosial, politik dan yang paling penting adalah bangsa Indonesia telah memproklamsikan kemerdekaannya. Pemerintahan kolonial yang pernah terjadi di Indonesia sangat menekan dan memeras rakyat Indonesia sehingga membuat trauma yang sangat mendalam bagi rakyat Indonesia.<sup>2</sup>

Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945 bukan hadiah dari bangsa penjajah, tetapi ditebus melalui tetesan air mata pertempuran darah dan bahkan jiwa sekalipun. Dalam catatan sejarah pertempuran melawan penjajah terjadi diberbagai tempat di Sulawesi Selatan.<sup>3</sup> Perlawanan Rakyat Luwu lah yang terbesar. Peristiwa 23 Januari 1946 merupakan bukti salah satu bentuk kegigihan perjuangan rakyat Luwu dalam mempertahankan kemerdekaan dari belenggu penjajahan.

Menjelang berakhirnya pemerintahan Jepang, beberapa tokoh pergerakan kemerdekaan sering berkunjung ke Palopo seperti Wahab Tarru, Syaranamual. Kondisi ini semakin membangkitkan semangat perjuangan di masyarakat, utamanya para pemuda progresif. Hal ini semakin terasa ketika pada tanggal 17 Agustus 1945 sore, Sakata<sup>4</sup> menginformasikan kepada Andi Achamd bahwa bangsa Indonesia telah memproklamasikan kemerdekaannya yang diwakili oleh Soekarno-Hatta, diskasikan oleh perwira Jepang Laksamana Muda Maeda. Setelah mendengar berita proklamasi kemerdekaan dari Sakata, Andi Achmad<sup>5</sup> segera menghubungi Andi Tenriadjeng. Keduanya kemudian bersepakat untuk menemui M. Yusuf Arief<sup>6</sup>. Dalam pertemuan itu, ketiganya bersepakat untuk memprakarsai pertemuan yang sangat terbatas, rahasia dan ilegal di rumah kediaman M. Yusuf Arif keesokan harinya.

---

<sup>2</sup> Sagimun, *Sultan Hasanuddin melawan VOC*, (Jakarta : Dep. P dan K, Proyek Biografi Pahlawan Nasional, 1957) ,hlm 67

<sup>3</sup> Arsyad Muhammad ,Sumber: [http: II Fakta tanah Luwu. Blogspot. Com /eo/14/011/bagaimana perjuangan rakyat Luwu ht ml](http://II_Fakta_tanah_Luwu.Blogspot.Com/2014/01/14/bagaimana_perjuangan_rakyat_Luwu.html))

<sup>4</sup> Sakata adalah seorang perwira tentara Jepang. Selama sekutu belum kembali berkuasa di Luwu ia di tugaskan sebagai mata-mata Jepang. Namun ia memiliki kedekatan khusus (sahabat) dengan Andi Achmad yakni sebagai anggota band Wakaki Cikara. (sumber: Idwar Anwar, Perang Kota 23 Januari 1946)

<sup>5</sup> Andi Achmad merupakan putra sulung dari Andi Djamna Datu Luwu. Tepatnya 1943 Andi Achmad diberikan jabatan sebagai Goncho ( Camat ) oleh pemerintah Jepang. dan ia juga merupakan tokoh Sentral Pemrakarsa Organisasi Soekarno Muda.

<sup>6</sup> M. Yusuf Arief merupakan seorang Wartawan Celebes sekaligus tokoh Sentral Pemrakarsa Soekarno Muda. ( sumber: Hasyim “ Tokoh Pemuda dalam Revolusi Kemerdekaan )

---

## METODE PENELITIAN

Di dalam suatu penelitian sejarah yang ilmiah pemakain metode sejarah<sup>7</sup> sangatlah penting. Sejumlah sistematika penelitian terangkum dalam metode sejarah setiap penelitian dalam merekonstruksi objek masa lampau. Adapun prosedural dalam pengumpulan data penelitian ini tidak terlepas dari empat tahapan penelitian yaitu tahap pencarian atau pengumpulan data, tahap kritik terhadap data (kritik internal dan kritik eksternal), tahap menginterpretasikan data dan tahap penulisan atau Historiografi.

### 1. Heuristik

Pada tahapan pertama (Heuristik) merupakan tahap pencarian atau pengumpulan data menggunakan dua metode, yaitu pengumpulan data lewat penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan tujuan memperoleh data tertulis berupa buku, arsip atau laporan sumber tertulis lainnya. Data atau sumber sejarah yang diperoleh dibedakan menjadi 2 tipe yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

### 2. Kritik sumber

Pada tahap ini yang dilakukan oleh penulis adalah melihat kembali sumber apakah sesuai atau tidak. Kritik sumber yaitu kritik intern dan kritik ekstern terhadap berbagai macam buku, arsip, artikel, profil. Dalam kritik intern yang peneliti lakukan adalah dengan mengadakan penilaian berdasarkan sumber itu sendiri, membandingkan kesaksian dari berbagai sumber. Sedangkan dalam kritik ekstern yang peneliti lakukan adalah dengan melihat kembali beberapa sumber misalnya dokumen apakah asli atau tidak, seperti dengan melihat jenis kata.

### 3. Interpretasi

Pada tahap ini data yang diperoleh kemudian diseleksi, dimana peneliti berusaha menentukan data mana yang akan digunakan dalam penulisan karya yang ditulis. Dengan tujuan agar penulisan dapat diketahui secara pasti mana data primer dan data sekunder. Data primer merupakan arsip-arsip yang memiliki kaitan dengan pembahasan penulis sedangkan data sekunder merupakan data yang berupa buku-buku, makala, data internet yang berhubungan dengan yang ditulis sehingga dapat membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini.

### 4. Penulisan (*Historiografi*)

Selanjutnya adalah *Historiografi* atau penulisan sejarah merupakan tahap akhir dalam metode penelitian sejarah. Pada tahap ini penulis sudah menyusun ide-ide tentang hubungan satu fakta dengan fakta lainnya melalui *Interpretasi*.

Penulisan mengenai eliminasi orang-orang pro NICA di Palopo pada tahun 1946-1950 belum pernah di tulis dalam bentuk teks atau publikasi apapun sejauh penulis ketahui. Penulis menggunakan sumber utama yaitu Inventaris Arsip Statis Pengadilan Negeri Luwu (1907- 1967) yang terdapat di Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan di Makassar. Selain itu di gunakan juga sumber-sumber sekunder berupa buku-buku yang membahas tentang Luwu.

---

<sup>7</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994). Hlm. 94-97

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perlawanan Gerilya Rakyat Luwu 1946

Setelah kapal perang KNIL datang dari Makassar dan menembaki Kota Palopo, tentaranya mendarat, Kota Palopo sepenuhnya telah dikuasai oleh NICA pihak tentara KNIL. Sementara itu, pejuang dan Pemuda yang tergabung dalam Organisasi PRI menyarankan kepada Datu dan Permaisuri beserta Dewan Hadat agar segera meninggalkan Kota Palopo.<sup>8</sup> Datu beserta keluarganya dan PRI memutuskan melakukan perlawanan di hutan-hutan dengan cara bergerilya.<sup>9</sup>Tempat-tempat yang menjadi tempat kunjungan rombongan Datu Luwu merupakan pusat pemerintahan sementara untuk menggantikan pemerintahan Palopo sambil menyusun strategi untuk mengusir kaum penjajah/ NICA dan tentara KNIL.<sup>10</sup>

### Pertempuran Bajo

Setelah peristiwa 23 Januari 1946, suasana kota Palopo semakin genting dan hampir-hampir tak terkendali lagi. Para pemuda pejuang PRI Belopa/ Wajo telah mendesak untuk segera melakukan penyerbuan ke Bajo (Balla) di mana terdapat pengaruh Andi Baso Larang ( Mantan Opu Sanggaria Bajo dan Opu Pabicara Luwu) yang merupakan pengikut Belanda bahkan ia telah diberikan pangkat Tituler; Kapten KNIL. Januari 1946 ia dibunuh di rumahnya sendiri, oleh pasukan pemuda pejuang yakni Andi Sulthani.<sup>11</sup>

Tak hanya itu para pemuda pejuang juga membunuh kerabat Sri Paduka Datu yang menjadi kaki tangan NICA oleh pasukan Andi Sulthani. Andi Sulthani menyerang rumah Andi Asih dan membunuh Andi Asih dengan cara menikamnya.<sup>12</sup>

### Pertempuran Cakkarudduk

Beberapa lama setelah pertempuran kota Palopo tanggal 23 Januari 1946, di Tammuku terjadi pula pertempuran antara pemuda PRI Tammuku melawan pasukan NICA/KNIL. Pertempuran ini terjadi akibat penghadangan yang dilakukan oleh pasukan pemuda PRI Tammuku terhadap pasukan KNIL .Dalam pertempuran tersebut, seorang anggota PRI Tammuku yang berasal dari Jawa, gugur.<sup>13</sup>

Lima hari sesudah pemberontakan di Palopo, terjadi pembunuhan kaki tangan NICA yaitu Dg Makketti dan Tangke Manda yang merupakan salah satu kaki tangan NICA yang dibunuh oleh pemuda yang bernama Polejiwa dan pemuda pejuang lainnya. Pembunuhan

---

<sup>8</sup> M. Rasyid Ridha. *Perlawanan Rakyat Luwu Melawan NICA 23 Januari 1946*,(thesis Studi Ilmu Sejarah, Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia, Jakarta 2996/1997). Hlm 130

<sup>9</sup> M. Rasyid Ridha. *Op.Cit*, hlm 116

<sup>10</sup> Hasyim, *Op. Cit*, hlm 72

<sup>11</sup> Wawancara, Andi Akbar Maseppuri, umur 52, Sekretaris Legion Veteran Republik Indonesia Kabupaten Luwu & Kota Palopo, Jumat 23 juli 2017.

<sup>12</sup>Wawancara, Andi Akbar Maseppuri, umur 52, sekretaris Legion Veteran Republik Indonesia Kabupaten Luwu & kota Palopo, Jumat 23 Juli 2017

<sup>13</sup> Idwar Anwar, *Perang Kota '' Perlawanan Rakyat Luwu 23 Januari 1946''* ( Makassar Pustaka Sawerigading ),. hlm .119.

tersebut terjadi di bukit Boentoeolobong, sebelumnya Polejiwa dan para pemuda lainnya mengikat kedua tangan Dg Makketi dan tangke Manda dan digiring kebukit tersebut dan disanalah kedua orang tersebut dibunuh menggunakan tombak dan pemudah- pemuda pejuang yang dipimpin oleh Polejiwa.<sup>14</sup>

### **Pertempuran Buntu Samppodo**

Pada tanggal 26 Januari 1946, markas Batalion Bua mendapat kabar bahwa ada satu kesatuan tentara KNIL yang bergerak menuju ke arah selatan. Battalion meruskan berita itu ke pusat-pusat koordinasi pemuda pejuang di bagian selatan seperti Ponrang, Belopa, dan lain-lain agar bersiap-siap menghadapi musuh. Selain itu, penduduk dari kampung-kampung yang terletak di pinggir jalan di perintahkan untuk secepatnya menyingkir.

Pada hari itu juga, lascar PRI Bua yang dipimpin oleh Andi Rumpang dan Bandi Dg. Mangngawara, melakukan penghadangan terhadap pasukan KNIL yang akan melewati Buntu Samppodo.

Pertempuran pun berlangsung kurang lebih satu jam dan berakhir setelah pihak PRI Bua memilih mundur karena melihat kekuatan musuh jauh lebih besar. Kekuatan pasukan sebanyak dua kompi dan lengkap dengan senjata, pihak KNIL sangat sulit untuk dikalahkan oleh pasukan pejuang yang hanya menggunakan beberapa buah senjata. Dalam pertempuran Buntu Samppodo tersebut menyebabkan dua orang anggota PRI Bua yaitu Tossu dan Mutallaka, gugur. Namun pada saat itu kelompok pasukan pemuda Bua di bawah pimpinan Andi sultani melakukan pembersihan terhadap kaki tangan NICA, mereka menyerang rumah Latang dan membunuhnya.<sup>15</sup>

### **Pertempuran Jembatan Bosak**

Setelah berhasil melalui penghadangan PRI Bua Buntu Samppodo, pasukan KNIL yang berkekuatan dua kompi kembali dihadap oleh PRI Ponrang. Kesatuan pemuda Ponrang yang di kirim ke Bua dipimpin oleh Kaja dan Oddang. Pasukan mereka kemudian di bagi dalam dua kelompok yang masing-masing dipimpin oleh Kaja, Oddang dan Abu Bakar/ Dahari. Sementara itu pasukan Bua Peleton III kompi Karang-karangan juga bergabung dengan pasukan Batalion Ponrang. Dan untuk menghadan NICA dan pasukan KNIL mereka terlebih dahulu merusak jembatan Bosak.<sup>16</sup>

Dalam pertempuran yang berlangsung selama kurang lebih satu jam itu, beberapa pemuda pejuang Ponrang gugur. Mereka antar lain: Maju, Riu, Matta, dan Duruse ( meniggal dua tahun kemudian karena luka-luka yang diderita). Selain itu, beberapa orang yang dianggap telah mati. Mereka antara lain: Abubakar dan Saddakati. dalam pertempuran itu juga, menyebabkan beberapa orang pemuda pejuang Ponrang tertangkap oleh pasukan Belanda, antara lain: Kapeng, Rangga dan Asis. Dan pada saat itu juga kelompok pemuda bergerak untuk membunuh kaki tangan NICA yaitu Klerek Mahmud di sana.<sup>17</sup>

### **Pertempuran Siwa**

Setelah menguasai Siwa, NICA pasukan KNIL sering pula melakukan operasi ke

---

<sup>14</sup> Inventaris Arsip Statis Pengadilan Negeri Luwu ( 1907-1967) di Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, no. Regertrasi 56 Hadat Besar Palopo: Proses Verbaal tahun 1946-1947 tentang kasus Pembunuhan dan Orang-orang tahanan Pro NICA

<sup>15</sup> Idwar Anwar, *Ibid*, hlm 89

<sup>17</sup> Wawancara, Andi Akbar Maseppuri, umur 52, sekretaris Legion Veteran Republik Indonesia Kabupaten Luwu & kota Palopo, Jumat 23 Juli 2017

daerah Larompong yang jaraknya sekitar 25 km dari Siwa. Bersama La Mide ( Kepala Distrik Siwa) yang merupakan seorang kaki tangan NICA, mereka datang di Larompong dengan maksud mengusir pemuda-pemuda di kampung tersebut. Mereka juga merampok harta benda milik rakyat.akan tetapi operasi yang mereka lakukan selaku gagal.

Akhirnya, karena operasi KNIL yang dilakukan secara berulang-ulang itu telah mengganggu ketentraman masyarakat, maka pemuda Larompong segera mengatur rencana untuk melakukan serangan balasan ke Siwa.Sesudahnya terjadi pemberontakan di Palopo antara pemuda-pemuda melawan NICA dan tentara KNIL yang terjadi pada tanggal 23 Januari 1946, terjadilah pembunuhan terhadap salah satu kaki tangan NICA yaitu Borahima Weloda yang terjadi di salah satu hutan di Siwa di mana pada saat itu para pemuda pejuang yang terdiri dari Tjamma, Laso Ballad dan Muhammad Arzad dan beberapa peuda lainnya menangkap Borahima Welado dan mengikatnya kemudian di bawah dengan menggunakan perahu dan pertengahan perjalanan Borahima Welado dan kedua temannya yang diketahui juga merupakan kaki tangan NICA di bunuh ditempat tersebut.<sup>18</sup>

#### **Pertempuran Batu Sitanduk**

Batu Sitanduk merupakan ibu kota Distrik Walenrang. Kepada Disrtik waktu itu adalah Andi Attas.Ia juga sebagai pimpinan tertinggi pemuda Walenrang dan sekitarnya. Setelah NICA dan tentara KNIL menguasai kota Palopo. NICA merasa sedikit aman karena pemuda pejuang telah mengudurkan diri masuk di hutan.Namun untuk memperlancar transportasi ke Utara Palopo, NICA dan tentara KNIL kemudian berusaha untuk menguasai daerah-daerah penting yang terletak di pinggir jalan raya.

Pada tanggal 26 Januari, satu Brigade NICA mendatangi Batu Sitanduk.Keinginan NICA untuk menguasai daerah itu, karena dianggap sangat strategis.Karenanya, mereka berharap Batu Sitanduk juga telah ditinggalkan oleh pemuda.

#### **Pertempuran Salu Weso**

Pertempuran ini terjadi pada tanggal 27 Januari 1946.Kesatuan pemuda Masamba yang melakukan pertempuran ini di bawah pimpinan Kasim Kasmad dan Iskandar Patappa.Adapun yang memegang senjata karabin ketika itu adalah K. Iskandar Patappa, Opu Dg. Parumpa, Lanjong, Burhan Buro dan Lesangi.Sementara yang memegang granat adalah Husen Sembo, Suminang, Gerson Abdullah, Sarissi dan Dullah Pompeniki.Juga membunuh seorang kaki tangan NICA yang bernama Latang, mereka menyerang rumah Latang dan membunuhnya.<sup>19</sup>

Pemuda pejuang terus mencari kaki tangan NICA dan membunuh seorang kaki tangan NICA yang ditahan oleh pumuda pimpinan Muhammad Jusuf Arief. Pada saat akan terjadinya pembunuhan tersebut, sebelumnya Muhammad Jusuf Arief berpesan kepada para anggota pemuda lain supaya mengatarkan Arzad kepadanya, yang saat itu Arzad ditahan dirumah kepalah Wallangpellang sedangkan Muhammad Yusuf Arief berada Liboekang di mana para pemuda mengantar Arzad dengan menggunakan perahu dan di

---

<sup>18</sup> Inventaris Arsip Statis Pengadilan Negeri Luwu ( 1907-1967) di Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, no. Regertrasi 56 Hadat Besar Palopo: Proses Verbaal tahun 1946-1947 tentang kasus Pembunuhan dan Orang-orang tahanan Pro NICA

<sup>19</sup> Idwar Anwar, *Perang Kota “ Peristiwa 23 Januari 1946”* , ( Makassar Pustaka Sawerigading), hlm, 89.

---

perahu itulah Arzad dibunuh oleh salah satu pemuda yang bernama La Galoeng yang sebelumnya kedatangan Arzad telah di beritahukan kepada Muhammad Yusuf Arief.<sup>20</sup>

### **Pertempuran Salu Kasisi**

Setelah pertempuran di Batu Sitanduk dan Salu Weso, pada tanggal 28 Januari 1946, terjadi pertempuran di Salu Kasisi (Salu Borai) antara pasukan KNIL melawan pemuda pejuang Walenrang. Pasukan pemuda Walenrang bergabung dengan pasukan pemuda Masamba, pemuda Tarue, Baebunta, Sabbang dan Rongkong. Kesatuan pemuda pejuang tersebut melakukan pertempuran di bawah pimpinan Andi Arsyad.<sup>21</sup>

Pasukan pemuda Baebunta berangkat ke Rongkong, bersama pemuda Rongkong mereka melakukan penangkapan terhadap beberapa kaki tangan NICA, antara lain Nonlohi, Rengga dan silele. Kaki tangan NICA tersebut kemudian di bawah ke makumpa untuk di tembak mati.<sup>22</sup>

### **Penyerangan Markas NICA dan pasukan KNIL di Bajo**

Penyerangan ini terjadi pada tanggal 31 Januari 1946 seminggu setelah pecah pertempuran 23 Januari 1946 di Palopo. Penyerangan ini dilakukan oleh pemuda pejuang Belopa atas dorongan Opu Daeng Risaju yang saat itu menjadi penasehat pemuda Belopa. Dalam penyerangan ke markas NICA dan tentara KNIL di Bajo saat itu menjadi pusat kegiatan NICA di Daerah Palopo Selatan yang dilakukan oleh para pemuda pejuang di Belopa tersebut telah menyebabkan beberapa pejuang gugur. Adapun mereka yang gugur antara lain Kadire, Daeng Mawellang, Caco dan Camade. Beberapa di antaranya mengalami luka-luka, salah satunya yakni Parakkasi.

Setelah peristiwa itu, beberapa hari kemudian, tentara KNIL melakukan operasi di Belopa untuk mencari pemuda pejuang. Mereka pun mencari Opu Daeng Risaju, sebab ia dianggap sebagai otak dari penyerangan tersebut. Namun masyarakat tetap bungkam jika ditanya tentang persembunyian para pejuang, utamanya Opu Daeng Risaju. Karenanya, banyak penduduk ditangkap dan disiksa oleh tentara KNIL. Karena sulitnya menangkap para pemuda pejuang dan Opu Daeng Risaju, maka rumah Opu Daeng Risaju di bakar oleh tentara KNIL.

### **Pertempuran Suli**

Terjadi pada tanggal 1 Februari 1946, suli terletak di Luwu bagian Selatan Palopo, Pimimpin pemuda sekaligus memegang komando pertempuran ialah sanusi Daeng Sige berkuatan 2 pucuk pistol. Kekuatan personil berjumlah sekitar 100 orang.

Barulah ketika pakal perang NICA dan tentara KNIL datang dari Makassar dan menembaki kota Palopo dan mendarat, Kota Palopo sepenuhnya telah dikuasai oleh pihak tentara KNIL. Sementara itu, pejuang dan beberapa pemuda yang tergabung dalam Organisasi PRI menyarankan kepada Datu dan Permaisuri beserta Dewan Hadat agar

---

<sup>20</sup>Inventaris Arsip Statis Pengadilan Negeri Luwu ( 1907-1967) di Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, no. Regertrasi 56 Hadat Besar Palopo: Proses Verbaal tahun 1946-1947 tentang kasus Pembunuhan dan Orang-orang tahanan Pro NICA

<sup>21</sup> Idwar Anwar, *Ibid*, hlm 111

<sup>22</sup> Idwar Anwar, *Ibid*, hlm 94

segera meninggalkan Kota Palopo.<sup>23</sup> Hal demikian perlu dilakukan mengingat ancaman keselamatan rakyat didalam kota Palopo yang semakin berbahaya. Selain itu, pemuda mempertimbangkan keselamatan sang Datu dan Permaisurinya<sup>24</sup>.

Setelah itu Datu beserta keluarganya, dan PRI memutuskan melakukan perlawanan di hutan-hutan dengan cara bergerilya.<sup>25</sup> Dengan demikian pemerintah kerajaan Luwu menuju Malangke, lalu Cappa Salo, Ponko, Wara, terakhir di Latou (Batu Pute). Namun, sebelum sampai di Latou (Batu Pute) berbagai peristiwa yang dihadapi oleh para pemuda pejuang PRI di berbagai tempat. Seperti dalam peristiwa pertempuran Tarue pada tanggal 12 Februari 1946, pertempuran itu terjadi ketika penghadangan di Tarue yang dilakukan oleh PRI yang dipimpin oleh Andi Achmad guna menhhalau dan mengalihkan penyerangan operasi pasukan KNIL ke daerah Masamba. Sebab pada saat itu rombongan Datu Luwu berada dalam perjalanan menuju Pombakka (Cappa Salo).Ketika itu para pemuda Tarue berhasil melumpuhkan dan menawan kaki tangan NICA yang berada di Tarue.Serangan yang dilancarkan oleh pasukan KNIL pada saat itu mampu diatasi oleh pemuda rongkong atas dan pasukan PRI Walenrang dibawah pimpinan Attas.<sup>26</sup>

Setelah mengalami kegagalan dalam serangan pertama ke Tarue, untuk kedua kalinya, pasukan KNIL kembali menggempur Tarue pada pagi hari tanggal 13 Februari 1946.Pasukan pemuda yang telah mengadakan persiapan segera menggempur pasukan KNIL .Pertempuran itu pun berlangsung dengan dashyat selama kurang lebih 3 jam.Setelah pasukan KNIL kian gencar menyerang, maka pasukan menyerang, maka pasukan pemuda perlahan mundur ke dalam hutan.Dalam pertempuran itu, di pihak pemuda seorang bernama Mengngoni gugur.Selain itu, terdapat dua orang lainnya mengalami luka-luka. Adapun dipihak KNIL, ada beberapa orang yang tewas.<sup>27</sup>

Ketika KNIL selesai menggempur dan menyerang lascar Belopa, siang harinya menuju Suli. Pemuda pengundurkan diri kearah pantai menyusun strategi di hutan bakau.Kontak senjata berlangsung agak lama pikil 16.00 samapai 19.00.Akhirnya seorang pemuda gugur, yaitu Masri, dan seorang lagi luka-luka yaitu Wa'Kaminang.Sejak itu Suli dikuasai NICA dan tentara KNIL.<sup>28</sup>

Pusat pemerintahan RI Luwu ditentukan berdasarkan lokasi kediaman Datu, sekaligus markas gerilya pejuang RI. Dari Palopo ibu kota Luwu menuju Cappasoloe.

---

<sup>23</sup> Hasyim, *Andi Ahmad : Tokoh Pemuda Dalam Revolusi Kemerdekaan Indonesia DiLuwu*, (UNHAS, Skripsi,2013). Hlm. 70.

<sup>24</sup>*Ibid.* Hlm. 71

<sup>25</sup> M. Rasyid Ridha, *Perlawan Rakyat Luwu Melawan NICA23 Januari 1945*,(Makassar Pustaka Sawerigading2016), hlm. 130.

<sup>26</sup> Sarita Pawiloy. *Arus Revolusi 45 di Sulawesi Selatan*, *Dewan Harian Angkatan 45*(Ujung Pandang, PT. Gita Karya. 1987), .hlm. 317.

<sup>27</sup> Idwar Anwar, *Perang Kota "Perlawanan Rakyat Luwu 23 Januari 1946"*, ( Makassar Pustaka Sawerigading ), hlm,122.

<sup>28</sup> Drs Sarita Pawiloy, *Sejarah Perjuangan Angkatan 45 Di Sulawesi Selatan*,(Ujung Pandang. PT Gita Karya Persero), hlm. 318.

Berdasarkan hari Cappasoloe dijadikan pusat RI Luwu dan markas Gerilya. Guna menghindari serangan musuh, setelah itu markas Datu dipindahkan lagi ke Pongko, ke Pombakka yang semua itu adalah perkampungan tua di pinggir laut /muara sungai. Serangan mendadak sering dilakukan untuk menahan gerak maju musuh, setelah itu markas Datu dipindahkan lagi. Ada sebulan lamanya lokasi kediaman Datu atau pusat Pemerintah RI dan markas Komando gerilya berpindah-pindah, tiba di Latuo pada tanggal 28 Februari 1946

Iring-iringan perahu rombongan pusat Komando gerilya RI, Datu Andi Djemma dari pantai Utara Palopo ke Tenggara cukup dramatis di laut ujung Utara Teluk Bone. Hujan dan badai mengocar-ngacirkan rombongan Datu bersama pengawalannya. Perahu pasukan pimpinan La Guli bertemu kapal perang kecil KNIL, sehingga terjadi kontak senjata.<sup>29</sup>

Kemudian pada tanggal 1 Maret 1946 maka dibentuklah Pemuda Keamanan Rakyat (PKR) dengan susunan pengurusnya sebagai berikut:

Kepala Staf	: M. Yusuf Arief
Wakil Kepala Staf	: Andi Achmad
Sekretaris Staf	: Sudarman
Anggota Staf Pimpinan	: Hasyim Pangerang, Mahmud Silasa, A. Tenriajeng, M. Arsyad, ch. Pingak
Komandan Pasukan Penerjang	: Andi Tenriajeng
Polisi Ketentraman	: M. Landau
Komandan Pasukan Berani Mati	: S.S Machmud dan M. Landau
Kepala Penerangan	: M. Sanusi Dg Mattata
Kepala Persenjataan	: Andi Mutakalim
Kepala Penyelidik	: Abd. Kadir Tuakia
Kepala Perbekalan	: Hasim Pangeran
Sekretaris	: Sudarman dan C.H Pingak
Komandan Sektor Kolaka	: Martin Yoseph
Komandan Sektor Masamba	: Andi Attas
Komandan sektor Malili	: Andi Nyiwi
Komandan sektor Tator	: Guru Mahmud
Komandan Batalion Pelajar	: Andi Baso Rahim. <sup>30</sup>

Pemuda keamanan Rakyat (PKR) merupakan jelmaan Organisasi Pemuda Republik Indonesia (PRI), yang dibentuk karena melihat organisasi PRI yang sebelumnya, anggotanya telah berpecah, sehingga perlu suatu badan ketentaraan yang resmi. Pada saat itu organisasi PKR diresmikan secara darurat oleh pemerintah RI daerah Kerajaan Luwu.<sup>31</sup>

Pusat pemerintahan RI Luwu dan komando PKR dijalankan di bawah satu Komando yaitu Datu Luwu Andi Djemma. Untuk operasi kemiliteran dipercayakan penuh

---

<sup>29</sup> Sarita Pawiloy, *Andi Djemma Datu Luwu'' Kronologis Kejuangan Andi Djemma''*, Jakarta: Yayasan Benua, hlm., 136

<sup>30</sup> Edward L Poelinggoman dan Suriadi Mappangara, *Sejarah Sulawesi Selatan Jilid 2*, (Sulawesi Selatan: Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah MSI cabang Provinsi Sulawesi Selatan, 2005). Hlm 171

<sup>31</sup> Sejarah ringkasan perjuangan dan pembentukan PKR (Pemuda Keamanan Rakyat) Luwu. Arsip Pribadi Andi Achmad.

kepada kepala Staf M. Yusuf Arief. Dari Batu Putih, Andi Djemma terus memimpin hingga tertawan pada tanggal 2 Juli 1946. Pasukan sekutu bersama KNIL pimpinan Letn.Venick dari Kendari nekad menerobos dinding belakang yang penuh hutan rotan berduri yang tidak terduga oleh pimpinan PKR. Agaknya terlupakan bahwa mereka itu adalah pasukan Sekutu pemenang perang melawan Jepang beberapa bulan silam.

Andi Achmad yang juga unsur pimpinan PKR mengirim pesan ke markas PKR di muka benteng agar menghindari dan tidak menyerang ke dalam untuk keselamatan rakyat dan Datu.Pesan itu diperhatikan oleh laskar, sehingga Andi Djemma terpisah dari induk pasukannya. Dua hari kemudian, muncul pasukan sekutu bersama KNIL dari Palopo dipimpin Letnan Tupang yang teramat dendam terhadap pasukan PRK Luwu. Mereka yang dari unsur KNIL pimpinan Letnan Venick lebih lunak.Iamelarang pasukan KNIL pimpinan Tupang mencampuri urusan lawan.

Setelah pertempuran di kota Palopo, KNIL memang terus melakukan perburuan terhadap pejuang dan menyerang wilayah-wilayah yang dicurigai dijadikan markas pejuang. Karenanya, perlawanan gerilya merupakan alternatif yang harus dilakukan untuk menunjukkan kepada KNIL bahwa kekuatan pejuang tidak terpatahkan.

Kemudian esok harinya mereka menyusun berita-berita tersebut suatu buliten dengan mempergunakan alat sipir penjara. Setelah itu Andi Achmad dan kawan-kawan menyebarkannya kepada masyarakat, di kantor-kantor, kampung. Pemuda sehingga saat itu penduduk Kolaka, setiap hari mengetahui kabar-kabar penting di tanah air tercinta. Andi Achmad, M Sanusi Dg Mattata, M. Yusuf Arif dan teman-teman yang lain, meski berada dalam penjara, tetapi mereka berusaha mencari jalan atau cara membela dan mempertahankan Indonesia. Memberikan informasi kepada masyarakat, akan menyadarkan, dan menambah semangat masyarakat dalam perjuangan kemerdekaan. Selain Andi Achmad, M. Sanusi Dg Mattata, Sudarman dan kawan-kawan di dalam penjara Kolaka melaksanakan kegiatan pertunjukan sandiwara. Adapun yang menulis naskah ceritanya adalah Sanusi Dg Mattata yang bertema mempertinggi mutu pertanian rakyat.Pertunjukan tersebut didukun oleh *Controleur Keuyl* dan untuk menarik perhatian masyarakat sebelum pertunjukan dilakukan penyebaran-penyebaran berita mengenai pertunjukan tersebut.Sangat cepat berita pertunjukan tersebut tersebar luas. Di hari pertunjukan ditentukan masyarakat berbondong-bondong datang untuk melihat pertunjukan tersebut bahkan ada yang tidak mendapat tempat dan harus pulang.Setelah pertunjukan tersebut, terlihat banyaknya masyarakat yang semakin membenci NICA dan tentara KNIL sebaliknya banyak masyarakat yang bersimpati kepada para pemuda pejuang Andi Ahcmad dan kawan-kawan.Ini terlihat dengan banyaknya dukungan agar terus berjuang.Mereka sangat puas dengan pertunjukan tersebut.Pada petengahan bulan September 1946, Andi Achmad dan kawan-kawan tiba-tiba di pindahkan dari kamp. Penjara Kolaka ke Kendari karena dikhawatirkan akan menyusun kekuatan perlawanan.

Pada saat itu mereka mengira akan dibunuh,namun ternyata mereka hanya dipenjara di Kendari selama 26 hari. Setelah pertengahan Oktober 1946 mereka dipindahkan ke Makassar dan sampai di Makassar pada tahun 16 Oktober 1946 kemudian mereka dibawa lagi ke kota Palopo dan sampai pada saat tanggal 17 Oktober 1946 dan mereka langsung di masukkan ke penjara Palopo. Kehadiran ke 17 pemuda pejuang tersebut, dengan cepat tersebar luas. Banyak masyarakat khawatir akan nasib pemuda tersebut

karena mengira akan dibunuh atau di hukum mati. Kemudian setelah satu minggu Andi Achmad dengan kawan-kawan di bawa lagi ke Makassar dan di penjara di Hogepad.

Selama tahun 1947, mereka belum di sidang. Dalam penjara Hogepad Andi Achmad tidak berdiam diri, ia dan teman-temannya melakukan kegiatan mengajar, membersihkan, bahkan ia ikut dalam wadah perjuangan yang diketahui oleh Yusuf Bauti.<sup>32</sup> Organisasi tersebut bernama organisasi perhimpunan pejuang dan organisasi ini berkembang menjadi aktivitas pembinaan kader politik, kursus-kursus seperti bahasa Belanda dll.

Sementara itu Datu Luwu ditahan oleh sekutu, Datu mula-mula di tempatkan di mesjid Latou, kemudian ke Kolaka. Dari Kolaka, rombongan Datu di kirim ke Palopo. Ditahan dalam tangsi KNIL. Andi Djemma di pindahkan dari Selayar ke Jongaya beberapa hari, diteruskan ke Bantaeng bersama permaisurinya, 20 Januari 1947. Perpindahan tempat tawanan sungguh menyesakn Datu, namun Andi Djemma tetap tegar. Dari kota Bantaeng dipindahkan lagi ke tempat yang lebih jauh yaitu Maluku Utara, Ternate sesudah dijatukan hukuman oleh NICA dengan vonis 25 tahun.<sup>33</sup>

Pada tahun 1948 tepatnya di bulan Februari perkara Andi Achmad dan teman-temannya di sidangkan oleh sidang militer perang sementara (*temporaire Krijgraad*) NICA di Makassar. Sidang tersebut menjatukan mereka hukuman mati yaitu M. Yusuf Arief, Andi Achmad, Andi Tenriajeng, M. Landau dan M. Jufri Tambora. Sehubungan dengan pengakuan dan penandatanganan pengakuan kedaulatan Negri RI berdasarkan Konferensi Meja Bundar di Denn Haag. Keputusan tersebut menimbulkan kontroversi dari pemimpin Indonesia. Protes pun dilancarkan untuk pengadilan militer Belanda dan mendapat peringatan dari PBB. Karena banyak protes, akhirnya hukuman mereka dibatalkan dan digantikan hukuman seumur hidup. Kemudian Andi Achmad, M. Yusuf Arief, Andi Tenriajeng, M. Landau, Dg Mabbatedan Jufri Tambora di pindahkan ke penjara Cipinang.<sup>34</sup>

#### **Perlawanan Rakyat Luwu di Masamba Melawan NICA 1949**

Dokumen menunjukkan bahwa peristiwa 29 oktober 1949 di Masamba telah di rencanakan sebelumnya dengan matang, tercantum dalam Repport Staats Recherche Zuid Celebes (Laporan Reserse Negara Selebes Selatan) pada tahun 1949. Dokumen ini menyebutkan adanya pemufakan dari beberapa orang yang akan merampas senjata polisi KNIL, dan dengan senjata itu mereka akan menyerang barak-barak militer, apabila kemerdekaan tahun ini tidak di berikan sepenuhnya. Kemudian ada desas desus bahwa, mungkin akan ada pertumpahan darah khususnya di Masamba bila kemerdekaan tidak di peroleh.<sup>35</sup>

Pada tanggal 11 Oktober 1949 Ny. Salawati seorang pejuang wanita bersama Abdulla Riu dan Ahmad Hasan berangkat ke Palopo, dan di kota itu mereka bertemu dengan Andi Baso Rachim, mereka kemudian bergabung dengan Lasykar PKR Luwu untuk menciptakan perlawanan kepada KNIL. Persiapan dilaksanakan dengan melakukan latihan

---

<sup>32</sup>Yusuf Bauti merupakan seseorang suku Gorontalo yang berjuang bersama pemuda-pemuda Gowa. Andi Achmad bertemu dengannya di penjara Hogepad tahun 1947. Rostina. Abdul Rahman, jurusan Ilmu Sejarah Fak. Satra UNHAS. Ujung Pandang. 1998). Hlm. 58

<sup>33</sup> Sarita Pawiloy., *Op.cit.*, hlm.,138.

<sup>34</sup>Hasiym ,*op. cit.*, hlm.,80,.

<sup>35</sup>Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Wilayah Makassar, Pengadilan Negri Luwu, no registrasi. 111

Militer yang dipimpin oleh Andi Tenriajeng di Ponrang dan Bua sebanyak 2 Kompi. Kemudian pertemuan untuk melakukan gerakan perlawanan yang dilaksanakan di Bua, di Rumah Moh. Arsjad. Pada pertempuran itu hadir K.A. Gadi, Andi Punna (dari Palopo) Andi Baso Rachim (dari Ponrang), A. Supriono ( Dari Masamba), Moh Arsjad tidak ikut dalam pertemuan itu karena kebetulan dia lagi tidak ada di tempat. Hasil dari pertemuan itu mereka sepakat melancarkan serangan ke Kota Palopo dan kemudian Achmad Hasan berangkat ke Pompanua (Sengkang) untuk mencari dukungan. Rencana aksi itu akhirnya batal dilaksanakan karena pertimbangan potensi kekuatan yang dimiliki tentara KNIL di Palopo sangat kuat. Oleh karena itu Ny. Salawati Daud bersama kawan-kawannya kembali ke Makassar untuk mencari dukungan.<sup>36</sup>

Pada tanggal 27 Oktober 1949 di Makassar, Ny. Salawati Daud mendapat kunjungan dari Moh. Rasyid.<sup>37</sup> Dia menyampaikan bahwa aksi sudah harus dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober. Kemudian Ny Salawati Daud bersama Abdul. Riu, Hasan Lakallu, dan Baso Abdul Rahim kembali ke Palopo dan tiba pada tanggal 28 Oktober 1949. Di kota ini mereka diterima oleh Andi Hamid Opu Onang,<sup>38</sup> sebelum meneruskan perjalanan ke Masamba. Tampaknya aksi yang direncanakan itu harus segera direalisasikan karena itu, mereka meneruskan perjalanan ke Masamba dan langsung ke kediaman A. Suprianto. Di kediaman inilah dikumpulkan sejumlah tokoh pejuang Kemerdekaan antara lain Kasim Kasmad, Madong dan Andi Attas dan direncanakan strategi aksi. Hasil dari kesepakatan adalah mereka melakukan aksi di kota Masamba dengan sasaran aksinya adalah pos Polisi Masamba dan Penjara Masamba.

Kasim Kasmad dan Muhammadong tentang tata cara perampasan senjata di markas polisi KNIL. Hasil perundingan tersebut saudara Muhammadong menghubungi semua anggota polisi NICA yang di anggap masih setia kepada perjuangan, karena mereka adalah bekas anggota PKR Luwu seperti, Bakri Natang, Terei, Pantaeng, Ladung, Maulu dan Tjona untuk mengatur strategi sandiwara pengambilan senjata di gudang Polisi NICA agar tidak terjadi keributan nantinya.<sup>39</sup>

Ketika malam tiba para pejuang kemerdekaan telah bersiap-siap untuk beraksi. Di bawah Komando Abdullah Riu, kelompok bergerak menuju pos Polisi. Untuk memberi kesan agar tidak terjadi keributan di pos Polisi rombongan lainnya mengawasi di luar sementara itu Abdullah Riu didampingi oleh Kasim Kasmad masuk melucuti senjata Polisi sebanyak 30 Senjata. Ketika mereka telah merebut senjata, para agensi Polisi yang bertugas berpura-pura melakukan perlawanan karena strategi ini mereka sudah bicarakan sebelumnya.

Rencana aksi berikutnya adalah Penjara Masamba. Pilihan itu didasarkan pada kenyataan bahwa di penjara itu terdapat sekitar 40 orang pejuang kemerdekaan yang ditawan sehingga mereka perlu dibebaskan agar dapat membantu melancarkan perlawanan

---

<sup>36</sup> Sahara Hadeyang, *Refleksi Masamba Affaire*, ( Makassar: Universitas Andi Djemma, 2014), hlm. 112

<sup>37</sup> Moh. Rasyid adalah seorang anggota KNIL yang bertugas di Jeneponto ketika berkunjung di rumah Ny. Salawati Daud dia berpakaian sipil dan salah seorang temannya tidak di ketahuai namanya.

<sup>38</sup> Sahara Hadeyang, *op.cit.*, hlm.113.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 162.

---

terhadap antek-antek NICA dan tentara KNIL yang berada dalam pemerintahan setempat.

### KESIMPULAN

Belanda yang berniat kembali mengambil daerah jajahannya yang pernah dikuasai Jepang, salah satunya yaitu Indonesia yang telah memproklamsikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945. Proklamasi kemerdekaan Indonesia tidak berarti apa-apa bagi Belanda, dan mereka menganggap bahwa Indonesia masih merupakan daerah kekuasaannya setelah kekalahan Jepang. Mengetahui gerak Belanda tersebut, berbagai perlawanan pun terjadi di seluruh penjuru Nusantara, salah satunya yang terjadi di Tanah Luwu, Kota Palopo pada 23 Januari 1946. Peristiwa ini merupakan salah satu momen penting dalam kebangkitan rakyat Luwu yang ingin merdeka dan bebas dari penjajahan yang dirasakan selama puluhan tahun. Peristiwa ini memberikan dampak yang luar biasa terhadap semangat perjuangan di kalangan masyarakat Luwu, utamanya generasi muda.

Peristiwa heroik yang terjadi di ibu kota kerajaan Luwu ini puncaknya dipicu oleh kelancangan tentara KNIL yang masuk ke dalam Mesjid Bua dan menganiaya penjaga Mesjid yang berusaha menghalangi mereka merobek-robek Al-Qur'an. Insiden ini benar-benar melukai hati umat Islam, khususnya di tanah Luwu. Apa yang dilakukan tentara KNIL ini merupakan antisipasi terhadap gerakan pejuang yang dicurigai telah mendapatkan banyak senjata dari beberapa aksi perampasan senjata Jepang yang dilakukan sebelum sekutu datang. Tak hanya itu Belanda juga menyebarkan pamphlet yang meminta bangsa Indonesia tetap bersabar menunggu pemerintahan yang sah. Kaum pejuang yang membaca isi selebaran itu menjadi marah, sebab tidak ingin Belanda kembali menjajah.

Lain halnya dengan orang-orang yang pro Belanda. Mereka malah membantu propaganda tersebut dengan mengatakan bahwa Belanda memang bangsa yang cerdas dan pintar, jauh lebih dari bangsa Indonesia. Apalagi Belanda memiliki senjata yang lebih lengkap dan moderen.

Melihat para penghianat tersebut, para pemuda juga tidak tinggal diam. Akibat tindakan kekejaman yang dilakukan oleh tentara KNIL, maka PRI Luwu kemudian melakukan pertemuan rahasia, dalam pertemuan tersebut disepakati untuk melakukan pembalasan dengan cara melancarkan serangan besar-besaran terhadap KNIL di Palopo. Pada tanggal 23 Januari 1946 pemuda Luwu melancarkan serangan-serangan terhadap tentara KNIL membunuh orang-orang yang dicurigai sebagai kaki tangan NICA.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Rasyid Ridha. *Perlawanan Rakyat Luwu Melawan NICA 23 Januari 1946*, (thesis Studi Ilmu Sejarah, Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia, Jakarta 2996/1997).
- [2] Hasyim, Andi Achamad: *Tokoh Pemuda Dalam Revolusi Kemerdekaan Indonesia di Luwu 1945-1950*, (Makassar, Skripsi Universitas Hasanuddin, 2013).
- [3] Edward L Poelinggoman dan Suriadi Mappangara, *Sejarah Sulawesi Selatan Jilid 2*, (Sulawesi Selatan: Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah MSI cabang Provinsi Sulawesi Selatan, 2005).
- [4] Sarita Pawiloy, *Andi Djemma Datu Luwu" Kronologis Kejuangan Andi Djemma"*, Jakarta: Yayasan Benua).
- [5] dwar Anwar, *Perang Kota "Perlawanan Rakyat Luwu 23 Januari 1946"*, (Makassar Pustaka Sawerigading).

- [6] Drs Sarita Pawiloy, *Sejarah Perjuangan Angkatan 45 Di Sulawesi Selatan*,(Ujung Pandang. PT Gita Karya Persero).
- [7] Sahara Hadeyang, *Refleksi Masamba Affaire*, ( Makassar: Universitas Andi Djemma, 2014),
- [8] Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Wilayah Makassar, Pengadilan Negri Luwu, no registrasi. 111
- [9] Sejarah ringkasan perjuangan dan pembentukan PKR (Pemuda Keamanan Rakyat) Luwu. Arsip Pribadi Andi Achmad